

Pengaruh Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Peoperti* dan *Real Estate*

Magdalena Dikaluci

Universitas Pamulang

magdalenadikaluci@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Dividend Policy, Accounting Conservatism and Capital Intensity simultaneously affect Earnings Quality, Dividend Policy influences Earnings Quality, Accounting Conservatism influences Earnings Quality and Capital Intensity influences Earnings Quality. This type of research is quantitative in nature and the data used is secondary data with the media in the form of financial statements of property and real estate companies taken from IDX. The population used in this study was 60 companies and 12 samples of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period. Data management uses eviews 9 version. Based on the results of the tests conducted, simultaneously the Vivid Policy, Accounting Conservatism and Capital Intensity variables have an influence on Earnings Quality, Dividend policy affects the quality of earning,. Accounting conservatism has no significant effect on earnings quality, Capital intensity has no significant effect on earnings quality.

Keywords: *Dividend Policy, Accounting Conservatism, Capital Intensity, Earnings Quality*

Detail Artikel:

Disubmit : 07 Agustus 2023

Disetujui : 10 Oktober 2023

DOI:10.31575/jp.v7i2.497

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan Indonesia. Keadaan seperti ini sangat menarik bagi berbagai perusahaan untuk mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya, pasti memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba untuk memenuhi kesejahteraan para pemegang saham yang ada dalam perusahaan tersebut. Laba dinilai penting karena merupakan refleksi dari kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dan juga untuk mengukur perusahaan laba bersih atas kekayaan pemegang saham serta merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*earnings power*). Salah satu informasi saat ini yang masih diperhatikan oleh investor yaitu informasi laba akuntansi. Laba akuntansi yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan kreditor untuk mengambil keputusan yang tepat. Laba merupakan suatu ukuran untuk Mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah di

rencanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Saat ini kualitas laba merupakan hal yang sangat diperhatikan sebagai isu menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan akuntansi. Kualitas laba pada umumnya menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan untuk pembuatan keputusan investasi.

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Fenomena ini merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan masing-masing atas informasi dari laporan keuangan tersebut. bahwa kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *statement of financial accounting concept* (SAFC) No.1.yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative*. laba adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis yaitu: Laba kotor yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan sedangkan Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*) adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa perusahaan dan Laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

Berikut adalah nilai dan pertumbuhan PDB sektor real estate untuk periode 2017-2021 yang di peroleh dari data <https://katadata.co.id/>

Tabel 1
Nilai dan Pertumbuhan PDB sektor Real Estate (2017-2021)

Tahun	PDB Harga Berlaku (Rp Miliar)	Pertumbuhan PDB (Dalam Persen)
2017	382,259,2 M	3,6 %
2018	406,013,7 M	3,48 %
2019	439,455,9 M	5,76 %
2020	453,780,9 M	2,32 %
2021	468,221,7 M	2,78 %

Sumber: <https://katadata.co.id/>

Produk domestik bruto (PDB) sektor real estate Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai Rp 468,221,7 M Pada tahun 2021 nilai tersebut persentasinya mencapai 2,78 %. jika diukur menurut besaran PDB atas dasar harga berlaku capaian pertahunnya lebih baik. Namun apabila diukur menurut pertumbuhan PDB pada tahun 2017 sampai 2019 kenaikan persentasinya sangat baik namun pada tahun 2020 mengalami penurunan terendah karena terkena dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 telah mengalami kenaikan 2,78 %. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai total Produk Domestik

Bruto (PDB) Indonesia atas dasar harga berlaku (ADHB) tahun 2021 mencapai Rp 16,97 kuadriliun. Sektor lapangan usaha yang menjadi penyumbang terbesar bagi PDB nasional tahun 2021 adalah industri pengolahan dengan nilai total Rp 3,27 kuadriliun (19,25%). Lapangan usaha lain yang menjadi penyumbang terbesar adalah sektor pertanian dengan nilai total Rp 2,25 kuadriliun (13,28%), diikuti perdagangan besar dan eceran senilai Rp 2,2 kuadriliun (12,97%), dan konstruksi senilai Rp 1,77 kuadriliun (10,44%). Sepanjang tahun 2021 sektor pertambangan dan penggalian berhasil menyumbang Rp 1,52 kuadriliun (8,98%), sektor informasi dan komunikasi Rp 748,75 triliun (4,41%), jasa keuangan dan asuransi Rp 736,19 triliun (4,34%), kemudian transportasi dan pergudangan Rp 719,63 triliun (4,24%). Setelah itu, sektor yang menjadi penyumbang PDB nasional terkecil adalah pengadaan air dan pengelolaan sampah senilai Rp 2,02 triliun (0,07%), listrik dan gas Rp 190,05 triliun (1,12%), serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial Rp 226,97 triliun (1,34%). Meski menjadi sektor penyumbang terbesar, kontribusi industri pengolahan tercatat mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 kontribusi industri pengolahan terhadap PDB nasional mencapai level 19,87%, sedangkan di tahun 2021 persentasenya turun menjadi 19,25%. Adapun sektor yang mengalami peningkatan kontribusi adalah pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2020 sektor ini hanya berkontribusi sekitar 6,44% terhadap PDB nasional namun, di tahun 2021 persentasenya naik menjadi 8,98%. Walaupun mengalami peningkatan selama 3 tahun namun pertumbuhan PDB mengalami penurunan pada tahun 2020. yang menjadi kendala sehingga laba belum mencapai dari target yang seharusnya. meskipun pertumbuhan PDB pada tahun 2021 sudah mulai meningkat namun peningkatannya sangat rendah. Keberagaman metode pengukuran ekonomi dapat menyebabkan perbandingan antara laporan keuangan antara perusahaan menjadi sulit. Faktor lain selain rasio keuangan, juga perlu di pertimbangkan dalam menilai kualitas laba perusahaan.

Laporan keuangan merupakan dokumen *Output* yang dipublik oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai keadaan keuangan perusahaan kepada pihak internal atau pihak eksternal pada tahun berjalan. Pihak internal dan eksternal adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi terkait laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi laba perusahaan yang merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Para investor membutuhkan informasi laba karena investor pasti akan memilih untuk menanam saham atau berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki untung atau laba yang tinggi serta memiliki peningkatan laba secara signifikan dari tahun ke tahun. Laba merupakan alat ukur dari suatu kinerja dari rentetan kegiatan dalam perusahaan yang dijadikan investor untuk memberikan pinjaman (kreditur) dalam menentukan keputusan, (Mayar S. R.,2020) menyebutkan laba yang tidak menunjukkan fakta atau bukti yang sebenarnya membuat keputusan investor terhadap informasi laba tidak tepat dan mencerminkan rendahnya kualitas laba. Dalam melakukan kontrak ataupun pengambilan keputusan berinvestasi kualitas laba yang tertera dalam laporan keuangan merupakan *point* terpenting yang akan dipertimbangkan pengguna laporan keuangan. Kualitas laba dikatakan sebagai penilaian yang akurat terhadap kinerja pada tahun itu dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa yang akan datang. Laba juga salah satu informasi terpenting dalam sebuah laporan keuangan. Informasi laba perusahaan dapat digunakan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat

kembalian, sebagai pengukur prestasi manajemen, sebagai dasar penetapan jumlah pajak, sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara, sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus, sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran, serta dasar kebijakan pembagian dividen. Semakin baik laba yang dihasilkan maka semakin menguntungkan bagi perusahaan dan juga manajer. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan menjadi tersesat (Endang O. K., 2019) pentingnya sebuah informasi laba dalam laporan keuangan, dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan mempercantik laba jika laba yang dihasilkan tidak memenuhi ekspektasi mereka demi memenuhi kepentingan pribadi. Jika pelaporan laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi maka akan menyebabkan kerugian pada pihak pemakai laporan keuangan dalam hal membuat keputusan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Definisi lain kualitas laba merupakan informasi laporan keuangan suatu perusahaan mencerminkan aktivitas usaha secara akurat, sehingga memiliki laba yang berkualitas. Kualitas laba memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi suatu perusahaan bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokok lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang terkait dengan pertanyaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan digunakan untuk menambah modal untuk kegiatan pembiayaan investasi di masa depan (Jannah, 2019). Namun (Monika, 2018) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba, informasi yang terdapat dalam keputusan pembagian dividen didalam sebuah perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Perusahaan yang membagikan dividen dianggap telah beroperasi dengan baik dan memperoleh keuntungan sehingga akan lebih menarik perhatian investor yang akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sukar dilakukan karena pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan labanya yang kemudian akan di investasikan kembali kepada kegiatan- kegiatan yang menguntungkan yang dapat meningkatkan perkembangan perusahaan. Berdasarkan referensi diatas, Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan para karyawannya untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat. Peningkatan kompetensi dan kinerja perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Selaras dengan penelitian (Erawati, 2021) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba begitu juga dengan hasil penelitian (Priska, 2022) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba salah satunya yakni konservatisme akuntansi. (Bambang Y. P., 2019) Konservatisme merupakan praktik yang mengurangi laba saat perusahaan menghadapi *bad news* dan walaupun intensitas modal mempengaruhi kualitas laba tidak secara langsung, namun sebuah perusahaan yang

memiliki intensitas modal lebih tinggi akan cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba. Berdasarkan penelitian (Desy Y. S., 2021) intensitas modal berpengaruh terhadap kualitas laba dan pada penelitian (Cahyaningsih, 2020) intensitas modal berpengaruh ke arah positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah dengan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)”.

Agency Theory

Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang memberikan kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak atau yang mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan Principal. Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada suatu asumsi yang menyatakan setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self interest behavioour*. Hubungan *agency theory* dengan kualitas laba adalah adanya pemisahan peran dan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunitis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena baik agen maupun prinsipal sama-sama berusaha untuk meningkatkan keuntungannya masing-masing. Berdasarkan informasi yang dimiliki, Oleh karna itu adanya suatu alasan bahwa agen sebagai pihak pengelola cenderung mementingkan tujuannya sendiri dapat memberikan keuntungan baginya dibandingkan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang terkait dengan pertanyaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan digunakan untuk menambah modal untuk kegiatan pembiayaan investasi di masa depan (Jannah, 2019).

Konservatisme akuntansi

Menurut (Bambang Y. P., 2019) konservatisme merupakan praktik yang mengurangi laba saat perusahaan menghadapi *bad news* dan tidak menaiki laba saat perusahaan menghadapi *good news*.

Intensitas modal

Intensitas Modal atau Capital Intensity Ratio (rasio intensitas aset tetap) merupakan perbandingan antara aset tetap pada total aset suatu perusahaan.

Kualitas laba

Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat menggambarkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang telah ditentukan oleh komponen akrual dan kas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

METODELOGI PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Perusahaan properti dan real estate dipilih karena perusahaan tersebut memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks dan memiliki karakteristik yang homogen. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan properti dan real estate. Pemilihan sampel dengan purposive sampling, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan properti dan real estate yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah daftar perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data company report tahun 2017- 2021.

Operasional variabel

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Definisi dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen.

Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kualitas laba. Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan. pada penelitian (Yuliasuti, 2022) Kualitas Laba diukur dengan menggunakan rumus

$$KL = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen.

Variabel independen ini sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, atecedent. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. (Teddy, 2018) Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengaruh Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi dan Intesitas modal. Dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Kebijakan Dividen.

Variabel Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba bersih yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. (Fung, 2017) dividend payout ratio (DPR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Konservatisme Akuntansi.

Ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui (Hery, 2017)

$$Akrual = \frac{(NI + Depresiasi - CFO)}{\text{total aset}}$$

NI = Net Income

CFO = Cash Flow Operatio

3. Intensitas Modal.

(Ramadhani F. , 2017) Capital Intensity Ratio (CIR) atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). (Desy Y. S., 2021) rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{intensitas modal} = \frac{\text{total aset}}{\text{penjualan}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.922966	0.382415	0.091443	1.31E+12
Median	0.803766	0.148706	0.060883	6.07E+10
Maximum	3.011466	2.973594	0.548955	1.03E+13
Minimum	0.001038	0.000357	0.006356	1110650.
Std. Dev.	0.688468	0.571407	0.099151	2.18E+12
Observations	60	60	60	60

Hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 2 diatas menunjukkan pada variable dependen yaitu kualitas laba menunjukkan nilai rata rata (mean) pada tahun 2017-2021 sebesar 0,922966 dan standar deviasi sebesar 0,688468, nilai tertinggi (maximum) sebesar 3.011466 dari Bumi Serpong Damai Tbk yang terdapat pada tahun 2020, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.001038 dari Metropolitan Land Tbk yang terdapat pada tahun 2018 yang berarti perusahaan tersebut indikasi melakukan kualitas laba. pada variabel kebijakan dividen (X1) menunjukkan nilai rata rata (mean) sebesar 0.382415 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.571407, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,973594 dari Plaza IndonesiaRealty Tbk yang terdapat pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah(minimum) sebesar 0.000357 dari lippo karawaci tbk yang terdapat padatahun 2020. pada variabel konservatisme akuntansi (X2) menunjukkan nilairata rata (mean) sebesar 0.091443 dan memiliki nilai standar deviasisebesar 0.099151. nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.548955 dari Lippo Karawaci Tbk yang terdapat pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah 0.006356 dari Bumi Serpong Damai Tbk yang terdapat pada tahun 2021. Pada variabel intensitas modal menunjukkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 1.31E+12 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.18E+12 nilai tertinggi(maximum) sebesar 1,036,229,521,794 dari Puradelta Lestari Tbk yang terdapat pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 1110650 dari Metropolitan Land Tbk yang terdapat pada tahun 2020.

Tabel 3
Hasil Pengujian Signifikan Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.023258	0.221583	4.617948	0.0000
X2	-0.563996	0.936918	-0.601970	0.5502
X3	-1.27E-13	1.37E-13	-0.930941	0.3569
C	0.750256	0.221687	3.384299	0.0015
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.487312	Mean dependent var		0.922966
Adjusted R-squared	0.327809	S.D. dependent var		0.688468
S.E. of regression	0.564456	Akaike info criterion		1.906410
Sum squared resid	14.33748	Schwarz criterion		2.429996
Log likelihood	-42.19230	Hannan-Quinn criter.		2.111213
F-statistic	3.055192	Durbin-Watson stat		2.137866
Prob(F-statistic)	0.002247			

Persamaan Regresi

$$Y = 0,750 + 1,023 - 0,563 - 1,270$$

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability (F-statistic) sebesar 0,002247 < 0,05 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) maka H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kebijakan dividen, konservatisme akuntansi dan intensitas modal secara simultan terhadap kualitas laba

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kebijakan dividen (X1) menghasilkan nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba
2. Variabel konservatisme akuntansi (X2) menghasilkan nilai probability sebesar $0,5502 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Variabel intensitas modal (X3) menghasilkan nilai probability sebesar $0,3569 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh kebijakan dividen, konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2021), (Priska, 2022), (Nurainun, 2020), (Desy Y. S., 2021), yang mengatakan bahwa kebijakan dividen, konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba. kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sukar dilakukan karena pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan labanya yang kemudian akan di investasikan kembali kepada kegiatan-kegiatan yang menguntungkan yang dapat meningkatkan perkembangan perusahaan. Berdasarkan referensi diatas, Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan suatu para karyawannya untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2021) dan (Priska, 2022)

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji persial (uji t) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara persial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam laporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Konservatisme memiliki dua kaidah pokok yaitu harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, tetapi tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi. Apabila dihadapkan beberapa pilihan, akuntan diharapkan memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan (Sherly R. M., 2019). konservatisme akuntansi merupakan suatu praktik menurunkan nilai suatu aset bersih atau merendahkan laba dalam merespon berita buruk dan tidak meningkatkan laba jika

merespon kabar baik (Muhamamd, 2019). Secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa konservatisme lebih mengantisipasi apabila terjadi rugi daripada laba. selaras dengan penelitian yang dilakukan (Nurainun, 2020)

Pengaruh intensitas modal terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Menunjukkan bahwa Intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Rasio ini menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan dalam hal ini adalah aset tetap yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan, semakin rendah rasio intensitas aset maka akan semakin baik karena menunjukkan modal yang semakin kecil dalam berinvestasi. Intensitas modal merupakan variabel ketiga yang diduga mempengaruhi kualitas laba, walaupun intensitas modal mempengaruhi kualitas laba tidak secara langsung, namun sebuah perusahaan yang memiliki intensitas modal lebih tinggi akan cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba. selaras dengan penelitian (Desy Y. S., 2021)

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap kualitas laba. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kebijakan dividen, konservatisme akuntansi dan intensitas modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian ini.
2. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian ini.
3. Konservatisme akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian ini.
4. Intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Y. P. (2019). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1908- 1937.
- Dewi, A. S., & Tiana, E. (2023). THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY AND COMPANY SIZE ON LEVERAGE (RETAIL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2020 PERIOD). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 94-101.
- Desy, Y. S. (2021). Pengaruh Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Accounting Science And Technology*, Vol. No 1. Hal 60-74.
- Endang, O. K. (2019). Kualitas laba: Investmen Opportunity Set dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol.7, N0.7 Hal 173-188.
- Fung, K. W. (2017). Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* , Vol. 19, No.1 Hlm. 191-199 .
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Jannah Wardatul, J. A. (2019). pengaruh Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi . *Jurnal Akademi Akuntansi* , Vol 2, No 1. Hal 93- 105.
- Mayar, S. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntan*, Hal 3793-380.
- Ramadhani, F. (2017). Pengaruh Capital Intencity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 15(2).
- Sigalingging, Y. N., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set (Ios) Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Trade, Services & Investment Yang Terdaftar Di Bei.
- Teddy, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-29.

Yuliasuti, A. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-Issn: 2460-0585*, 1-19.

